

**EFEKTIVITAS STRATEGI *MOVIE LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS IX A SMP NEGERI 2 PAMBOANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

GUGUN MULYANDI

NIM : 10156119170

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MAJENE**

2023




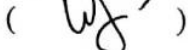
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Strategi *Movie Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX A SMPN 2 Pamboang” yang disusun oleh **Gugun Mulyandi, NIM. 10156119170**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 15 Agustus 2023, bertepatan dengan tanggal 28 Muharram 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 29 September 2023

13 Rabiul Awal 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Usri, M.Pd.	()
Sekretaris	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	()
Munaqisy I	: Darwis, S.Si., M.Si.	()
Munaqisy II	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	()
Pembimbing I	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.	()
Pembimbing II	: Muhammad Idris Hasanuddin., S.Pd.I., M.Pd.I.	()

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.
NIP. 197106232014111001


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **GUGUN MULYANDI** dengan **NIM: 10156119170**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul “Efektivitas Strategi *Movie Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX A SMPN 2 Pamboang”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.


Majene, 29 September 2023

Pembimbing I



Kamus Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198411102019031007

Pembimbing II



Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I.
NIP. 198411122019031007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gugun Mulyandi
NIM : 10156119170
Tempat, Tanggal Lahir : Balombong, 8 Desember 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Desa Balombong, Kec. Pamboang, Kab. Majene
Judul : Efektivitas Strategi *Movie Learning* untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas
IX A SMPN 2 Pamboang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 29 September 2023

Penyusun



Gugun Mulyandi
NIM: 10156119170

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, kasih sayang serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang cukup sederhana. Tidak lupa pula, shalawat dan salam penulis tetap tucurahkan kepada baginda Nabiyullah Muhammad Saw, sebagai manusia paripurna dan senantiasa menjadi sumber teladan dan inspirasi yang terbaik untuk umat manusia. Serta teriring kepada keluarga, dan para sahabat-Nya hingga di hari akhir nanti.

Rasa syukur penulis sampaikan sebab pada tahun ini bisa terselesaikannya skripsi yang telah disusun oleh penulis. Hal ini tentu tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta Bapak Sumardi dan Ibu Nurjani yang telah mengasuh, mendidik dan terus mendo'akan peneliti. Semoga selalu dalam lindungan-Nya, Aamiin.

Penelitian ini berjudul “Efektivitas Strategi *Movie Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX A SMPN 2 Pamboang” yang merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Penulis senantiasa berkeyakinan bahwa disetiap jalan menuju kepada kebaikan akan ada selalu rintangan, tantangan yang akan dihadapi, akan tetapi peneliti juga yakin bahwa akan selalu ada jalan dalam melewatinya. Olehnya itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Shahabuddin, ST., MT. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene yang berusaha menjadikan dan mengembangkan kampus STAIN MAJENE menjadi kampus yang Unggul dan Malaqbiq.
2. Kamus, Lc., S.H, S.Pd.I., M.Pd. dan Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan II yang senantiasa memberikan bantuan, arahan, kritik serta masukan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan semuanya dengan tepat waktu.
3. Darwis, S.Si., M.Si. dan Muhammad Saddang, S.S.I., M.Pd. selaku penguji I dan II yang telah memberikan kontribusi, baik saran dan juga masukan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Zulfianah Sunusi, S.Pd, M.Pd. selaku Penasehat Akademik Peneliti yang telah mendorong, mengarahkan, memberikan motivasi , serta mengajarkan banyak hal bagi penulis sehingga mampu sampai ke tahap ini.
5. Para dosen dan staf akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene yang memberikan bantuan serta kemudahan bagi penulis.
6. Anwar Koni, S.Pd., M.M. dan Aksan, S.Ag. selaku kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Pamboang yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian, serta adik-adik kelas IX A yang turut kebersamai peneliti dalam memperoleh data penelitian.

7. Kepada teman-teman angkatan 2019, terkhusus kepada kelas PAI V yang tidak bisa penulis sebut namanya satu persatu. Kalian adalah teman seperjuangan sekaligus saudara yang selalu kebersamai, merangkul, saling memotivasi dalam penyelesaian tulisan ini.
 8. Kepada Ahmad Dayyan, Azhari, Darmawan, Irwan, Nurul Faizatun, Sri Wahyuni Nadir, Kak Andi Ahmad Zahri Nafis, yang telah membantu, mewarnai setiap cerita dan turut mengantarkan setiap perjalanan dari penulis sehingga dapat sampai ketahap ini.
 9. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi serta sumbangsi kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
- Sekali lagi penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah memberikan keberkahan untuk kita semua dan semoga tulisan ini mampu memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Majene, 4 Agustus 2023



Gugun Mulyandi
10156119170

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis	6
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	7
E. Kajian Pustaka	9
F. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	13
A. Strategi Movie Learning.....	13
B. Hasil Belajar	19
C. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	34
B. Pendekatan Penelitian.....	35

C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Metode Pengumpulan data	36
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	37
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Implikasi Penelitian	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kategorisasi Hasil Belajar.....	26
Tabel 1.2	Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar	27
Tabel 4.1	Data Hasil Belajar Kelas IX A (<i>Pre-Test</i>)	42
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi untuk Menghitung Nilai Rata-rata IX A (<i>Pre-test</i>).....	44
Tabel 4.3	Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX A (<i>Pre-test</i>) ...	45
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi <i>Pre-test</i> pada Kelas IX A	46
Tabel 4.5	Nilai Statistik Deskripsi Hasil <i>Pre-test</i> Peserta Didik Kelas IX A.....	47
Tabel 4.6	Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (<i>Pre-tes</i>).....	48
Tabel 4.7	Analisis Deskriptif Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (<i>Pre-tes</i>)	48
Tabel 4.8	Data Hasil Belajar Kelas IX A (<i>Post-test</i>)	50
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi untuk Menghitung Nilai Rata-rata IX A (<i>Post-test</i>)	51
Tabel 4.10	Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX A SMPN 2 Pamboang (<i>Post-test</i>)	52
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi <i>Post-test</i> pada Kelas IX A.....	54
Tabel 4.12	Nilai Statistik Deskripsi Hasil <i>Post-test</i> Peserta Didik Kelas IX A.....	55
Tabel 4.13	Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (<i>Post-tes</i>)	55
Tabel 4.14	Analisis Deskriptif Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (<i>Post-tes</i>).....	56
Tabel 4.15	Uji Normalitas <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	57
Tabel 4.16	<i>Paired Samples Statistics</i>	58
Tabel 4.17	<i>Paired Samples Test</i>	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	33
Gambar 4.1 Histogram Hasil Belajar <i>Pre-test</i>	45
Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar <i>Post-test</i>	53

ABSTRAK

Nama : Gugun Mulyandi
NIM : 10156119170
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Strategi *Movie Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX A SMPN 2 Pamboang

Permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah efektivitas strategi *movie learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX A SMPN 2 Pamboang. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan strategi *movie learning* di kelas IX A SMP Negeri 2 Pamboang pada mata pelajaran PAI. (2) Mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menerapkan strategi *movie learning* di kelas IX A SMP Negeri 2 Pamboang pada mata pelajaran PAI. (3) Mengetahui efektif tidaknya penggunaan strategi *movie learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX A SMP Negeri 2 Pamboang pada mata pelajaran PAI.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *One Group Pre-Test and Post-Test design*. Populasi dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas IX A SMPN 2 Pamboang sekaligus menjadi sampel yang berjumlah 27 orang. Instrumen pada penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ialah teknik analisis data deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan strategi *movie learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX A SMPN 2 termasuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 60,25. Sedangkan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan strategi *movie learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX A SMPN 2 termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 78,20. Selanjutnya, adapun hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai sig 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebab, sig (2-tailed) $< \alpha$ atau ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi *movie learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX A SMPN 2 Pamboang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sarana dalam upaya mengembangkan potensi dalam diri melalui suatu proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas yang memiliki hubungan antara pendidik dengan peserta didik serta dengan sumber belajar dalam lingkup belajar. Pembelajaran berarti proses mengupayakan peserta didik untuk dapat belajar dengan baik. Pembelajaran yang berkualitas tergantung pada kreativitas seorang pendidik sehingga membuat peserta didik mudah dalam mencapai hasil belajar.¹

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa “pembelajaran ialah suatu proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar”.² Sejalan dengan hal itu, PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat 1 yaitu “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.³ Kurangnya berbagai sumber informasi belajar

¹Vevy Liansari dan Rahmania Sry Untari, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, (Cet.I; Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020). h.2-3.

²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 20.

³Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 19 Ayat 1.

dapat menjadi hambatan tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran.⁴

Belajar merupakan kegiatan untuk merubah perilaku misalnya membaca, meniru, mendengarkan, mengamati dan sebagainya. Belajar dan mengajar dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat penting sehingga kemampuan yang terdapat dalam diri seseorang harus dipergunakan dalam aktivitas belajar dan pembelajaran. Seperti Firman Allah dalam QS. al-Nahl/16: 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahan Bahasa Mandar:

*“Anna Puang Allah Taala mappasungo’o mie’ pole di are’na kindo’mu andiang ma’issang deu-seuwa, anna Iya (Puang Allah Taala) mambeio pa’irrangngiang, anna pe’itang anna ate, mamoare’o mie’ anna me’sukkur”*⁵

Terjemahnya:

“dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”.⁶

Ayat di atas menunjukkan ada tiga kemampuan yang dapat digunakan pada aktivitas pembelajaran yaitu, pendengaran, penglihatan dan hati. Menurut Dewam Rahardjo dalam Ahmad Wakka menyatakan bahwa melihat, mendengar dan hati merupakan alat potensial manusia yang bisa digunakan untuk

⁴Humayda Zein, dan Lessa Roesdiana, Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar Segiempat Kelas VII, *Prosiding Sesiomadika Jurnal Unsika* Vol.2, No.1c, 2019, h.788.

⁵Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bai: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama, 2019), h.469.

⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Hufaz: Al-Qur’an Hafalan*, (Bandung: Cordoba, 2021), h.275.

mendapatkan pengetahuan yang bisa dikembangkan melalui aktivitas belajar dan pembelajaran.⁷

Banyak bentuk pembelajaran yang bisa digunakan untuk menjadi alternatif pada kegiatan pembelajaran. Penentuan serta penerapan strategi pembelajaran yang tepat dengan kebutuhan pembelajaran pada setiap mata pelajaran menjadi suatu penyebab yang bisa memengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai perencanaan yang di dalamnya terdapat rangkaian aktivitas pembelajaran seperti penggunaan fasilitas, metode dan sumber daya yang didesain dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.⁸

Masalah strategi pembelajaran merupakan masalah nyata yang perlu mendapat perhatian terutama bagi para pendidik, karena penentuan strategi yang sesuai akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Untuk menghasilkan kondisi belajar yang menyenangkan untuk peserta didik, guru harus mengetahui strategi yang akan diterapkan, sehingga peserta didik termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, peserta didik memerlukan suatu strategi pembelajaran dalam bentuk *audio visual*. Karena dalam bentuk pembelajaran *audio visual* mampu memperkaya lingkungan belajar, mampu memelihara eksplorasi, penemuan, eksperimen dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik dalam mengembangkan pikirannya. Salah satu bentuk pembelajaran *audio visual* ialah strategi *movie*

⁷Ahmad Wakka, Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media dan Teknologi Pembelajaran), *Education and Learning Journal* Vol.1.No.1, 2020, h.84-85.

⁸Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, (Yogyakarta: Gawe Buku, 2018), h.5-6.

learning.⁹

Rapidbe dalam Muhammad Yaumi menjabarkan persentase pengetahuan yang dapat diperoleh melalui berbagai indra yakni 10% berasal dari bacaan, 20% dari pendengaran, 30% dari penglihatan, dan 50% dari kombinasi penglihatan dan pendengaran. Persentase ini memberikan arahan penting bagi perancangan strategi pembelajaran yang memaksimalkan hasil pembelajaran sesuai dengan aktivitas membaca, mendengar, melihat, menulis dan melakukan. Salah satu bentuk pembelajaran *audio visual* yaitu strategi *movie learning*.¹⁰

Strategi *movie learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dikembangkan menggunakan media film sehingga mampu menyampaikan pembelajaran lebih berkesan dan bermakna. Strategi *movie learning* memiliki potensi yang kuat dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan kombinasi audio dan visual, materi pelajaran dapat disampaikan secara lebih menarik dan mudah diingat. Strategi *movie learning* bisa diterapkan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, maupun Sekolah Menengah Atas.¹¹

Sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan terhadap guru dan peserta didik di SMP Negeri 2 Pamboang menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik pada kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang, hal itu terlihat dalam proses

⁹Rahmatullah, dkk, Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol.12, No.2 (2020), h.319.

¹⁰Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), h.13.

¹¹Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Cet.5; Jakarta Timur: Kencana, 2019).h.201-202.

kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti menemukan sebagian peserta didik merasa jenuh, mengantuk dan bahkan sebagian tidak memperhatikan gurunya pada saat menjelaskan. Lebih lanjut dalam wawancara bersama gurunya yang menyatakan bahwa cara menyampaikan pelajaran masih menggunakan metode ceramah.

Peneliti menilai bahwa hal tersebut terkesan monoton dan lebih cenderung membuat peserta didik pasif dan membosankan dalam menghadapi materi yang diberikan guru menggunakan cara konvensional. Sehingga menyebabkan kurangnya minat atau motivasi peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, yang akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Strategi *Movie Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX A SMP Negeri 2 Pamboang”.

B. Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah dari penjabaran latar belakang sebelumnya, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan strategi *movie learning* di kelas IX A SMP Negeri 2 Pamboang pada mata pelajaran PAI?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah menerapkan strategi *movie learning* di kelas IX A SMP Negeri 2 Pamboang pada mata pelajaran PAI?
3. Apakah penggunaan strategi *movie learning* efektif untuk meningkatkan

hasil belajar peserta didik di kelas IX A SMP Negeri 2 Pamboang pada mata pelajaran PAI?

C. *Hipotesis*

Pembelajaran menggunakan strategi yang menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan antusias peserta didik, ketika peserta didik merasa tertarik dan terlibat dalam pembelajaran, mereka cenderung aktif, berpartisipasi, dan memiliki motivasi yang tinggi sehingga mereka mampu dengan mudah memahami dan menanggapi pelajaran yang disampaikan dan tidak akan cepat bosan, sehingga pendidik bisa mengurangi pembelajaran yang sering terpusat pada dirinya. Hal ini tentunya mampu mengatasi rasa bosan bagi peserta didik sebab pembelajaran terkesan monoton. Maka dari itu, penggunaan strategi *movie learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam apakah efektif atau tidak untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada ranah kognitif.

Berdasarkan anggapan di atas maka, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (H_1)

Strategi *movie learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pamboang.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Strategi *movie learning* tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pamboang.

Adapun yang menjadi hipotesis atau asumsi awal peneliti bahwa strategi *movie learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pamboang.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Sebagaimana diketahui bahwa judul skripsi “Efektivitas Strategi *Movie Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX A SMP Negeri 2 Pamboang” agar tidak menimbulkan perbedaan persepsi antara penulis dengan pembaca, maka penulis memandang perlu untuk memberikan definisi terhadap variabel yang ada dalam skripsi ini.

1. Definisi Operasional

a. Strategi *Movie learning*

Pada penelitian ini strategi *movie learning* yang dimaksud oleh peneliti ialah salah satu cara yang digunakan oleh pendidik atau guru pada proses pembelajaran yang mengacu pada penggunaan film atau video dalam menyampaikan materi. Dalam strategi ini, guru menggunakan film atau video yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Setelah itu peserta didik diminta untuk mengamati,

melakukan diskusi dan tanya-jawab terkait apa yang didapatkan melalui tayangan film atau *movie*, selanjutnya menjelaskan lebih lanjut materi pelajaran.

b. Hasil belajar

Hasil belajar bertujuan untuk melihat sejauh mana peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, fokus pada hasil belajar ditinjau dari kemampuan kognitif pada rana (Pengetahuan), dapat diukur dari hasil *pretest* dan *post-test*.

c. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun materi Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu “Kehadiran Islam Mendamaikan Bumi Nusantara”. Adapun sub-bab pada materi “Kehadiran Islam Mendamaikan Nusantara” diantaranya ialah:

- 1) Sejarah Masuknya Islam di Nusantara
- 2) Teori Masuknya Islam di Nusantara
- 3) Cara Penyebaran Islam di Nusantara
- 4) Kerajaan Islam Pertama di Nusantara

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pada penelitian ini berfokus pada sejauh mana pengaruh hasil belajar peserta didik setelah menerapkan strategi *movie learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuannya adalah untuk menilai apakah penggunaan strategi *movie learning* efektif untuk meningkatkan

hasil belajar peserta didik atau justru sebaliknya yakni tidak efektif. Penelitian ini akan mengeksplorasi sejauh mana strategi *movie learning* ini berdampak pada pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Adapun variabel dari penelitian ini yaitu :

V₁: Strategi *Movie Learning* (Mempengaruhi)

V₂ : Hasil Belajar (Dipengaruhi)

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, penting untuk melakukan tinjauan literatur yang dimana peneliti akan mengkaji dan menelaah penelitian sebelumnya yang relevan dan memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, dengan tujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki dasar yang kuat dan memperkaya pemahaman terhadap topik penelitian. Penulis akan menguraikan beberapa tulisan proposal sebelumnya diantaranya ialah:

Pertama, penelitian dilakukan oleh Anggia Risma Dewi pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Strategi *Movie Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dewantara”. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa Strategi *Movie Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dewantara.¹²

¹²Anggia Risma Dewi, *Pengaruh Strategi Movie Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dewantara*, Skripsi, (FTKI, AIN Lhokseumawe Aceh, 2019). Diakses tanggal 1 November 2022.

Persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji variabel hasil belajar dan menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian yang dilakukan oleh Anggia Risma Dewi lebih fokus ke hasil belajar secara umum sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih berfokus pada hasil belajar Kognitif dalam ranah pemahaman peserta didik dan lokasi penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah pada tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Penggunaan Strategi *Movie Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI Kelas V di MIN 4 Banjar. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa strategi *movie learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹³

Persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji variable *movie learning* dan hasil belajar Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah terdapat pada mata pelajaran dan lokasi serta tingkat pendidikan yang diterapkan di MI kelas V.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Munib Chatib 2019 dengan judul Pengembangan Strategi *Movie Learning* pada Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Kelas 2 di SD Silaturahmi Islamic School Bekasi dan Sdit Al Fikri Bekasi. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa strategi *movie learning*, membuat peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran.

¹³Siti Aminah, *Pengaruh Penggunaan Strategi Movie Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas V di MIN 4 Banjar*, Skripsi, (FTK, UIN Antasari Banjarmasin, 2019), Diakses tanggal 8 Desember 2022.

Sedangkan pada aspek ketuntasan peserta didik mendapatkan 94%. Artinya dari aspek ketuntasan peserta didik dapat dinyatakan sangat baik dalam hal efektifitas dan efesiensi dalam pemahaman konsep materi.¹⁴

Persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji variabel *movie learning* sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian yang dilakukan oleh Munib Chatib berfokus pada pembelajaran karakter.

F. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan strategi *movie learning* di kelas IX A SMP Negeri 2 Pamboang pada mata pelajaran PAI.
- b. Mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menerapkan strategi *movie learning* di kelas IX A SMP Negeri 2 Pamboang pada mata pelajaran PAI.
- c. Mengetahui efektif tidaknya penggunaan strategi *movie learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX A SMP Negeri 2 Pamboang pada mata pelajaran PAI.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

¹⁴Munif Chatib, Pengembangan Strategi Movie Learning Pada Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Kelas 2 di SD Silaturahmi Islamic School Bekasi dan SDIT Al-Fikri Bekasi, *Education and Development Journal* Vol 4. No,1, 2019 Diakses tanggal 8 Mei 2023.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Mampu menjadi masukan kepada guru dalam penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi, untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik terhadap pelajaran PAI sehingga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

2) Bagi Peserta Didik

Menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga mampu merangsang minat dan motivasi peserta didik serta akan mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik lagi

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa menjadi masukan dalam memberikan solusi dan upaya meningkatkan kualitas hasil belajar sehingga berdampak pada citra baik sekolah.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. *Strategi Movie Learning*

1. *Pengertian Strategi Movie Learning*

Asal mula kata strategi berasal dari bahasa latin *strategia*, yang memiliki makna sebagai seni merencanakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks pendidikan, istilah strategi mengacu pada pola tindakan yang dipilih dan diterapkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajarn tertentu. Pemilihan strategi pembelajaran harus dilakukan dengan memperhatikan konteks, termasuk karakteristik peserta didik, situasi di sekolah, lingkungan sekitar, dan tujuan yang telah ditetapkan.¹

Definisi strategi menurut T. Raka Joni dalam Milan Rianto menyatakan bahwa strategi diartikan sebagai suatu ilmu yang melibatkan pemanfaatan semua sumber daya yang ada atau tersedia dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Selanjutnya Dick dan Carey dalam Milan Rianto berpendapat bahwa strategi mengacu pada suatu elemen umum yang terdiri dari kegiatan pra-intruksional, penyajian informasi, dan prosedur digunakan sebagai bahan ajar untuk mencapai hasil belajar tertentu. Elemen-elemen yang dimaksud mencakup kegiatan pra-instruksional, penyajian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan tindak lanjut.²

¹Vevy Liansari, Rahmania Sri Untari, *Strategi Pembelajaran*, (Cet.I; Jakarta: UMSIDA Press, 2020), h.4.

²Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang, 2006, h.6.

Strategi pembelajaran ialah suatu perencanaan yang di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dirancang dengan tujuan pendidikan tertentu. Dalam strategi pembelajaran terdapat rencana tindakan yang mencakup penggunaan berbagai metode serta pemanfaatan sumber daya atau potensi dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.³

Movie learning berasal dari kata *movie* yang memiliki arti film atau gambar hidup⁴. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah *movie* atau film didefinisikan sebagai selaput tipis yang diolah dari seluloid, digunakan sebagai media untuk menampilkan gambar negatif yang akan diolah menjadi potret positif, sehingga menjadi gambar hidup yang dapat ditayangkan di bioskop atau sebagai cerita.⁵

Definisi Film menurut UU No. 8 tahun 1992 adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar (*audiovisual*) yang dibuat berdasarkan asas sinematografi yang direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan lainnya sebagainya.⁶

³Mulyono, Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, (Cet.I; Yogyakarta: Gawe Buku, 2018), h.5-6.

⁴Putra Chaniago, Representasi Pendidikan Karakter dalam Film Surau dan Silek (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure), *Journal of Islamic Education Policy* Vol.4, No.2, 2019, h.140.

⁵Andini T. Nirmala dan Aditya A. Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Cet;1: Surabaya: Prima Media, 2003), h.127.

⁶Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Cet;1: Depok: PT Pustaka Insan Madani, 2012), h.185.

Sedangkan *learning* diartikan sebagai pembelajaran. Dari masing-masing pengertian yang disebutkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi *movie learning* merupakan proses atau kegiatan pembelajaran dengan menyaksikan film tertentu sebagai suatu bagian dalam proses pembelajaran terhadap tema tertentu.⁷

Strategi *Movie learning* bisa juga diartikan sebagai sebuah konsep pembelajaran dengan penggunaan media film yang diharapkan mampu menjadi solusi untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Movie* atau film punya daya tarik tersendiri dan sangat kuat bagi banyak orang, termasuk anak-anak. Mereka cenderung tertarik dan terlibat secara emosional dengan cerita, karakter, dan visual yang ditampilkan dalam film.⁸ Hal ini sejalan dengan Chatib yang menyatakan bahwa strategi *movie learning* ialah strategi pembelajaran yang mengaitkan suatu konsep pembelajaran dengan menampilkan tayangan film, dimana target pembelajaran terdapat pada film tersebut. Hal ini sangat berkesan bagi peserta didik dikarenakan memiliki kekuatan emosional.⁹

Said dan Budimanjaya mendefinisikan bahwa *movie learning* merupakan proses pembelajaran yang menggunakan sebuah film tertentu sebagai bagian dalam memperoleh ilmu pengetahuan berkenaan dengan objek atau tema tertentu, tampilan gambar yang visual dan disertai dengan audio melalui penjelasan dalam

⁷Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Cet.V; Jakarta Timur: Kencana, 2019).h.201.

⁸Munif Chatib, Pengembangan Strategi Movie Learning Pada Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Kelas 2 di SD Silaturahmi Islamic School Bekasi dan SDIT Al-Fikri Bekasi, *Education and Development Journal* Vol 4. No,1, 2019, h.15.

⁹Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, (Cet.2; Bandung: Kaifa, 2016), h.188.

film sehingga dapat membentuk imajinasi pengetahuan secara detail, lengkap, serta melekat dengan kuat sehingga mampu membantu peserta didik untuk dapat memahami pelajaran dengan mudah.¹⁰

Berdasarkan pada penjelasan yang telah diuraikan di atas sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi *movie learning* merupakan suatu strategi pembelajaran menyenangkan yang terangkum dalam film untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

2. Manfaat *Movie Learning*

Penggunaan *movie* atau film dalam pembelajaran mampu memberikan persepsi atau pemahaman bagi peserta didik dan peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Adapun manfaat *movie learning* dalam proses pembelajaran diantaranya:¹¹

- a. Mengembangkan wawasan dan argumen peserta didik
- b. Memudahkan dalam mengingat pelajaran
- c. Mengembangkan imajinasi peserta didik
- d. Meningkatkan motivasi dan minat belajar

3. Fungsi *Movie Learning*

Movie learning memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu:¹²

- a. Mampu mengamati peristiwa atau benda yang sulit untuk didatangi,

¹⁰Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Cet.5; Jakarta Timur: Kencana, 2019).h.201.

¹¹Nurhasnawati, dkk, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Untuk Mahasiswa*, (Cet.1; Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), h.162.

¹²Rahmathias Jusuf, Muhammad Afandi Bahuwa, Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Metode *Movie Learning* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IX MTs 2 Kotamobagu, *Journal Of Islamic Education Policy* Vol.5, No.2, 2020, h.115.

dikarenakan jaraknya yang cukup jauh dan bahaya.

- b. Mampu melihat peristiwa atau benda yang pernah terjadi di masa lalu.
- c. Mampu mengamati peristiwa langka dan berbahaya untuk didekati.
- d. Mampu mengamati suatu objek yang bergerak secara serempak (bersamaan)

4. Kelebihan dan Kelemahan *Movie Learning*

a. Kelebihan

Adapun Kelebihan dari *movie learning* yaitu:¹³

- 1) Menarik perhatian.
- 2) Dapat memperkaya imajinasi dan argumen peserta didik.
- 3) Dapat menayangkan hal yang terjadi pada masa lampau dalam waktu yang singkat.
- 4) Mampu memanipulasi aspek ruang dan waktu.
- 5) Mampu memperlambat dan mempercepat untuk mengamati pertumbuhan dan perkembangan tertentu.
- 6) Mampu menimbulkan emosi serta mampu menggambarkan tindakan dengan cermat dan jelas.

b. Kelemahan

Adapun kelemahan *movie learning* yaitu:¹⁴

- 1) Biaya yang cukup mahal.

¹³Rahmathias Jusuf, Muhammad Afandi Bahuwa, Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Metode *Movie Learning* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IX MTs 2 Kotamobagu, h.115-116.

¹⁴Mai Yuliasri Simarmata, dkk, Media Film Sebagai Sarana Pembelajaran Literasi di SMA Wisuda Pontianak, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.3, No.1, 2019, h.92.

- 2) Memiliki dampak yang negatif jika tidak digunakan dengan baik.
- 3) Dalam memberikan pembelajaran yang sesungguhnya, masih dinilai kurang efektif.
- 4) Baru bermanfaat pada saat dipakai sebagai pelengkap terhadap metode pengajaran yang lain.

5. Prosedur Penerapan *Movie Learning*

Berikut merupakan prosedur dalam menerapkan metode *movie learning* sebagai berikut:¹⁵

- a. Persiapan, terdiri dari:
 - 1) Mempelajari, mempersiapkan serta memastikan alat berfungsi dengan baik.
 - 2) Mengkondisikan peserta didik dalam memperhatikan film dokumenter yang akan ditayangkan.
- b. Pelaksanaan (penyajian), terdiri dari:
 - 1) Memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengamati dan menulis hal penting yang ditayangkan dalam film dokumenter..
 - 2) Dokumenter "Kehadiran Islam Mendamaikan Bumi Nusantara".
 - 3) Melakukan sesi tanya-jawab terhadap film dokumenter yang ditayangkan.
 - 4) Menjelaskan lebih lanjut materi pelajaran.

¹⁵Sri Oktavia Ningsi, Peranan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* Vol.2, No.6, 2022, h.286.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Istilah hasil belajar termasuk hal lumrah dikenal secara luas, namun banyak ahli yang mempunyai pendapat yang berbeda dalam memberikan pengertian terkait dengan hasil belajar. Sudjana dalam Yendri, dkk mengartikan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses belajar.¹⁶ Konsep ini juga di paparkan oleh W.Winkel dalam Yendri, dkk yang menganggap hasil belajar sebagai keberhasilan yang didapatkan peserta didik dalam bentuk angka.¹⁷ Hasil belajar juga bisa didefinisikan sebagai pencapaian peserta didik dalam aktivitas belajar mengajar. Hasil belajar yang telah dicapai mampu menjadi sebuah indikator terhadap batas kemampuan, keterampilan, penguasaan terhadap pengetahuan dan sikap terhadap materi dalam kurun waktu tertentu.¹⁸

Berdasarkan dari berbagai definisi yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merujuk pada kemampuan yang diperoleh oleh individu, termasuk anak-anak, setelah mengalami proses pembelajaran.

2. Indikator Hasil Belajar

Mengacu pada pendapat Benjamin S.Bloom menguraikan hasil belajar

¹⁶Yendri Wirda, dkk, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, (Cet, 1; Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), h.7.

¹⁷Ni Nyoman Parwati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h.23- 24.

¹⁸Humayda Zein, dan Lessa Roesdiana, Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar Segiempat Kelas VII, *Prosiding Sesiomadika Jurnal Unsika* Vol.2, No.1c, 2019, h.788-789.

dalam 3 ranah yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Ranah ini berkaitan dengan kemampuan berpikir seseorang. Menurut tingkatan hasil belajar kognitif mulai dari terendah dan sederhana hingga pada yang sangat tinggi dan kompleks diantaranya ialah.

- 1) Pengetahuan, yakni kemampuan untuk mengingat dan memulihkan informasi yang telah dipelajari. Pengetahuan mencakup tentang mengetahui, pengenalan terhadap hal-hal khusus, peristilahan, fakta, prinsip, dan kaidah tertentu.
- 2) Pemahaman merupakan kemampuan menggunakan atau mengerti atau dapat disebutkan sebagai peserta didik yang mampu menciptakan atau membuat pemahaman yang baru berdasarkan informasi-informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Pemahaman mencakup mengenai kemampuan untuk menerjemahkan, menentukan, memperkirakan, menafsirkan dan mengartikan.
- 3) Penerapan, yang dimana peserta didik mampu memanfaatkan dan menggunakan metode atau prosedur yang ada dalam melakukan pemecahan masalah atau percobaan.
- 4) Menganalisis ialah memecahkan pemisahan masing-masing bagian dan mencari tahu bagaimana hubungan dapat menyebabkan masalah. Menganalisis mencakup kemampuan dalam mengidentifikasi kesalahan, menganalisis unsur-unsur, hubungan, membedakan dan prinsip-prinsip organisasi.

- 5) Mengevaluasi merupakan suatu proses pemberian nilai yang sesuai standar dan kriteria yang ada. Standar atau kriteria tersebut juga bisa ditentukan oleh peserta didik itu sendiri.
- 6) Menciptakan (*Creating*), berhubungan terhadap pengalaman belajar peserta didik sebelumnya. Menciptakan atau kreativitas meliputi: Membangkitkan, yaitu kegiatan menyajikan masalah dan menemukan alternatif hipotesis yang diperlukan. Memproduksi, mengarah kepada perencanaan untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif yang berkaitan dengan perhatian, minat, sikap, emosi, proses, penghargaan, pembentukan karakteristik diri dan internalisasi.

Ranah afektif bersifat hierarkis. Kelima level tersebut yakni:

- 1) Hasil belajar penerimaan bisa dilihat dari perilaku serta sikapnya diantaranya kemampuan untuk menunjukkan, mengakui, serta mendengarkan dengan tekun.
- 2) Hasil belajar bentuk partisipasi dapat dilihat pada perilakunya seperti mematuhi dan berpartisipasi secara aktif.
- 3) Hasil belajar dalam bentuk penilaian sikap dapat diamati melalui perilakunya yang mencakup sikap positif dan sikap negatif serta mampu menerima, menghargai, menyukai, dan menyepakati.
- 4) Hasil belajar mengorganisasikan. Hal ini dapat dilihat dari sikap tanggung jawab serta dapat membuat sistem nilai.

- 5) Hasil belajar dalam membentuk pola hidup. Ini bisa dilihat pada sikap dan perilakunya yang dapat memperlihatkan, melibatkan dirinya serta mempertimbangkan.¹⁹

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotorik berhubungan terhadap kemampuan untuk menggerakkan, memanipulasi yang bukan karena kematangan biologis, keterampilan motorik, atau kesejahteraan psikologis, sehingga kemampuan ini merupakan kemampuan yang dipelajari. Tingkatan ranah psikomotorik adalah sebagai berikut.

- 1) Persepsi, khususnya dalam menggunakan indera dalam membantu gerakan.
- 2) Persiapan, yaitu kesiapan mental, fisik, dan emosional untuk bergerak.
- 3) Respon terpandu, yang merupakan langkah pertama untuk belajar keterampilan dan melibatkan peniruan serta mencobanya.
- 4) Mekanisme, yaitu melibatkan pengulangan gerakan yang dipelajari agar terdengar meyakinkan dan kompeten.
- 5) Adaptable, yaitu kemampuan yang dikembangkan untuk dapat beradaptasi dengan situasi yang berbeda.
- 6) Inventif, yaitu menciptakan pola gerakan baru yang sesuai dengan kondisi, serta masalah tertentu.²⁰

¹⁹Supardi, *Penilaian Authentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotorik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h.2.

²⁰Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h.35-36.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto dalam Tasya dan Agung, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²¹

a. Faktor Internal

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan keadaan dimana seseorang bebas dari penyakit. Proses belajar individu dapat terganggu apabila kesehatannya terpengaruh, sehingga dapat mengakibatkan kelelahan yang cepat dan kurangnya semangat.

2) Minat

Minat merupakan keadaan seseorang untuk mengingat dan memperhatikan suatu aktivitas. Minat yang tinggi akan berpengaruh kepada hasil belajar, sebab minat merupakan daya tarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

3) Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang akan terealisasikan menjadi kecakapan yang nyata. Bakat juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Ini akan mempengaruhi tingkat kepuasan peserta didik terhadap proses belajar, sehingga dapat mendorong mereka untuk lebih bersemangat dalam belajar.

4) Motivasi

Motivasi sangat berkaitan dengan hasil belajar. Semakin tinggi

²¹Tasya Nabila, Agung Prasetyo Abadi, Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar, *Prosiding Sesiomadika Jurnal Unsika*, Vol.2, No.1c, 2019, h.662.

motivasi peserta didik dalam belajar, semakin kuat dorongan mereka untuk belajar dengan tekun. Karena motivasi merupakan daya pendorong dalam berbuat sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

Pengaruh keluarga terhadap hasil belajar peserta didik sangat besar, mulai dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua, kondisi ekonomi keluarga, hubungan terhadap anggota keluarga dan keadaan rumah tangga.

2) Faktor Sekolah

Sekolah memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik, termasuk dalam hal metode pembelajaran, standar pelajaran, kurikulum, hubungan antara siswa dengan siswa serta guru dengan siswa, dan keadaan gedung.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat juga memiliki dampak yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik. Sebab dikarenakan situasi sosial peserta didik yang mencakup interaksi dengan teman sebaya serta pengaruh dari lingkungan sosial sekitar, ikut memengaruhi hasil belajar mereka.

4. Prinsip-Prinsip Hasil Belajar

a. Valid

Valid mengacu pada kemampuan memberikan penilaian yang akurat terhadap hal yang seharusnya dinilai, dengan menggunakan instrument yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Penilaian hasil belajar harus memiliki validitas dalam mengukur pencapaian kompetensi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta standar kompetensi lulusan.

b. Objektif

Penilaian hasil belajar merupakan evaluasi yang berlandaskan pada kriteria yang jelas dan relevan. Tanpa adanya preferensi atau penilaian pribadi. Tujuannya adalah memastikan bahwa setiap peserta didik dinilai berdasarkan pencapaian akademik dan kompetensi yang sesuai standar yang ditetapkan.

c. Terbuka

Penilaian hasil belajar perlu memiliki transparansi yang tinggi. Ini mencakup seluruh tahapan penilaian, kriteria yang digunakan, serta dasar untuk membuat keputusan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini bertujuan agar semua pihak yang memiliki kepentingan dapat mengetahui dan memahami secara jelas mengenai proses penilaian dan hasilnya.

d. Adil

Penilaian hasil belajar harus adil, inklusif dan tidak diskriminatif

terhadap semua peserta didik.

e. Terpadu

Penilaian hasil belajar merupakan unsur yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran. Hal ini mampu membantu guru dan pihak terkait dalam mengetahui sejauh mana peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

f. Sistematis

Penilaian hasil belajar perlu dijalankan dengan langkah-langkah yang terencana dan berurutan, mengikuti proses yang telah ditetapkan secara sistematis.²²

5. Indikator Hasil Belajar

Adapun kriteria hasil yang dijadikan sebagai standar pada penelitian dalam menentukan seberapa besar ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Pamboang yaitu:

Sumber : SMP Negeri 2 Pamboang

Interval Nilai	Kategorisasi Hasil Belajar
0 – 72	Rendah
73 – 83	Sedang
84 – 92	Tinggi
93 - 100	Sangat Tinggi

Sumber : SMP Negeri 2 Pamboang

Tabel 1.3
Kategorisasi Hasil Belajar

²²Edison Ginting dan Yanto Permana, *Penilaian Evaluasi Proses dan hasil Belajar*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2018), h.16-17.

Adapun kategorisasi standar ketuntasan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 2 Pamboang yaitu sebagai berikut :

Nilai	Keterangan
0 – 72	Tidak Tuntas
73 - 100	Tuntas

Sumber: SMP Negeri 2 Pamboang

Tabel 1.4
Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

6. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Deskripsi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha sadar yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan mampu memberikan kepercayaan untuk mengimani ajaran Islam. Menurut Drajad yang dikutip dari Umar dan Maghfur bahwa Pendidikan Agama Islam ialah sebuah usaha dalam melakukan pembinaan peserta didik agar memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam, meresapi nilai-nilai tersebut, dan pada akhirnya mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga Islam menjadi pedoman dalam hidup.²³

b. Materi Pendidikan Agama Islam²⁴

1) Kehadiran Islam Mendamaikan Bumi Nusantara

²³Umar Manshur dan Maghfur Ramdhan, Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI, *Al-Murabbi: Journal Pendidikan Islam* Vol.5, No.1, 2019, h.2.

²⁴Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti Kelas IX*, (Cer.2; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018),h.110-116.

Menurut catatan sejarah, Nusantara merupakan wilayah yang menjadi jalur lintasan pedagang dari Cina dan India yang letaknya di Malaka dan beberapa daerah sekitarnya. Pada masa itu Nusantara berada masih pada pengaruh agama Hindu-Buddha. Seiring dengan berjalannya waktu Islam justru lebih berpengaruh. Hal ini disebabkan Islam mudah diterima sehingga mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat. Para sejarawan mengatakann bahwa Islam masuk ke Indonesia sekitar abad ke-7 M, akan tetapi pemeluk Islam jelas diketahui keberadaannya pada abad ke-3 M. Salah satu buktinya ialah dengan berdirinya kerajaan Islam yang pertama yaitu Samudra Pasai.

2) Teori Masuknya Islam di Nusantara

Adapun beberapa teori masuknya Islam di Nusantara diantaranya yaitu:²⁵

Teori Mekah. Dalam teori ini Islam masuk ke Indonesia di bawah oleh orang Arab yang datang ke Indonesia pada abad ke-7 M. Sebagian merupakan keturunan Nabi Muhammad yang memakai gelar “sayid dan syarif” dengan tujuan untuk berdagang sekaligus berdakwa.

Teori Gujarat. Dalam teori ini Islam masuk ke Indonesia di bawah orang Gujarat. yang bermazhab Syafi’i skitar abad ke-7 H atau abad ke-13 M. Menurut dari teori ini, Islam tidak disebarkan langsung oleh orang arab, tetapi Islam disebarkan oleh para pedagang dari Gujarat yang sudah memeluk Islam dan melakukan perdagangan di Nusantara.

²⁵Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti Kelas IX*, ,h.111-112.

Teori Persia. Dalam teori ini disebutkan Islam masuk ke Indonesia di bawah oleh orang-orang dari daerah Persia yang sekarang dikenal dengan nama Iran. Salah satu bukti teori ini ialah dengan adanya tradisi merayakan 10 Muharram atau Asyura'. Hal ini disebut adanya kemiripan dengan tradisi yang ada di Persia.

Teori Cina. Dalam teori ini, Islam masuk Islam ke Nusantara khususnya di daerah Jawa di bawah oleh pedagang Cina pada Abad ke-7 M. Salah satu bukti dari teori ini ialah Raden Patah dari Bintaro Demak yang merupakan raja pertama di Jawa yang beragama Islam merupakan keturunan Cina. Bukti lainnya ialah dengan adanya masjid tua dengan arsitektur Cina di berbagai daerah Jawa.

3) Cara Penyebaran Islam di Nusantara

Islam disebarkan dengan berbagai cara yaitu:²⁶

a) Perdagangan

Proses penyebaran Islam melalui jalur perdagangan yang melibatkan pedagang muslim, mulai negeri Arab, Persia, dan India. Mereka memanfaatkan kesempatan perdagangan untuk melakukan dakwa dan menyebarkan agama Islam. Faktor yang begitu penting dalam penyebaran Islam melalui jalur perdagangan ialah perilaku dan akhlak yang mulia yang mereka miliki. Hal tersebut mampu menarik perhatian penduduk setempat untuk masuk dalam agama Islam.

b) Perkawinan

²⁶Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX*, (Cer.2; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018),h.114-115.

Perkawinan antara pedagang muslim dengan wanita pribumi, diantaranya keturunan dari bangsawan, yang mengakibatkan banyak keluarga bangsawan masuk ke dalam agama Islam. Akibat dari pernikahan ini, beberapa pedagang muslim menetap sehingga mereka membentuk suatu perkampungan muslim disebut Pekojan. Perkampungan Pekojan masih dapat ditemukan di beberapa wilayah di Indonesia.

c) Pendidikan

Para mubalig membangun berbagai lembaga pendidikan Islam di berbagai wilayah di Nusantara. Hal ini berperan penting dalam upaya memberikan pembinaan dalam pendidikan, dan memberikan pelatihan kepada para calon ulama atau kyai serta dalam penyebaran ajaran Islam. Berbagai nama lembaga yang didirikan diantaranya yaitu istilah Daya, rangkang atau meunasa yang dikenal di Aceh, surau yang dikenal di Sumatera Barat, langgar dikenal di Kalimantan dengan. Sedangkan istilah pondok pesantren yang dikenal di Jawa.

d) Hubungan Sosial

Hubungan sosial merupakan salah satu penyebaran agama Islam. Dengan melakukan interaksi dengan masyarakat. Melalui pendekatan yang santun, sikap dermawan, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial masyarakat. Para mubalig berhasil membangun ikatan emosional dan kepercayaan dari masyarakat sehingga ajaran Islam sangat mudah untuk diterima oleh penduduk Nusantara.

e) Kesenian

Budaya Hindu-Buddha telah melekat di masyarakat Indonesia. Namun, ketika Islam mulai menyebar, para penyebar agama Islam tidak menghilangkan kesenian dan budaya yang ada sebelumnya, melainkan mengadopsi dan digunakan sebagai sarana dakwa dalam memperkenalkan ajaran Islam. Seni yang berkembang diantaranya seni bangunan, tari, musik, serta seni pahat dan ukir. Seni bangunan, seperti masjid yang mempertahankan gaya dan motif yang terinspirasi dari seni Hindu-Buddha. Contohnya pada Masjid Agung Cirebon, Masjid Agung Banten, Masjid Agung Demak, serta Masjid Baiturrahman di Aceh. Pertunjukan wayang kulit yang diadopsi dan digunakan sebagai sarana dakwa. Dalam pertunjukan wayang kulit sering mengangkat kisah dari Al-Qur'an atau kisah tentang kehidupan Nabi Muhammad. Melalui hal tersebut membuat pesan-pesan agama Islam dapat disampaikan.

4) Kerajaan Islam Pertama di Nusantara²⁷

Samudra Pasai merupakan kerajaan Islam yang pertama di Indonesia. Kerajaan ini didirikan sekitar abad ke-13 M dan terletak di pesisir laut Aceh. Wilayah yang strategis menjadikan sebagai tempat masuknya para pedagang dari belahan dunia, termasuk pedagang yang beragama Islam.

Nisan kubur yang terbuat dari granit dan berasal dari Samudra Pasai memang menjadi salah satu bukti sejarah tentang eksistensi dan

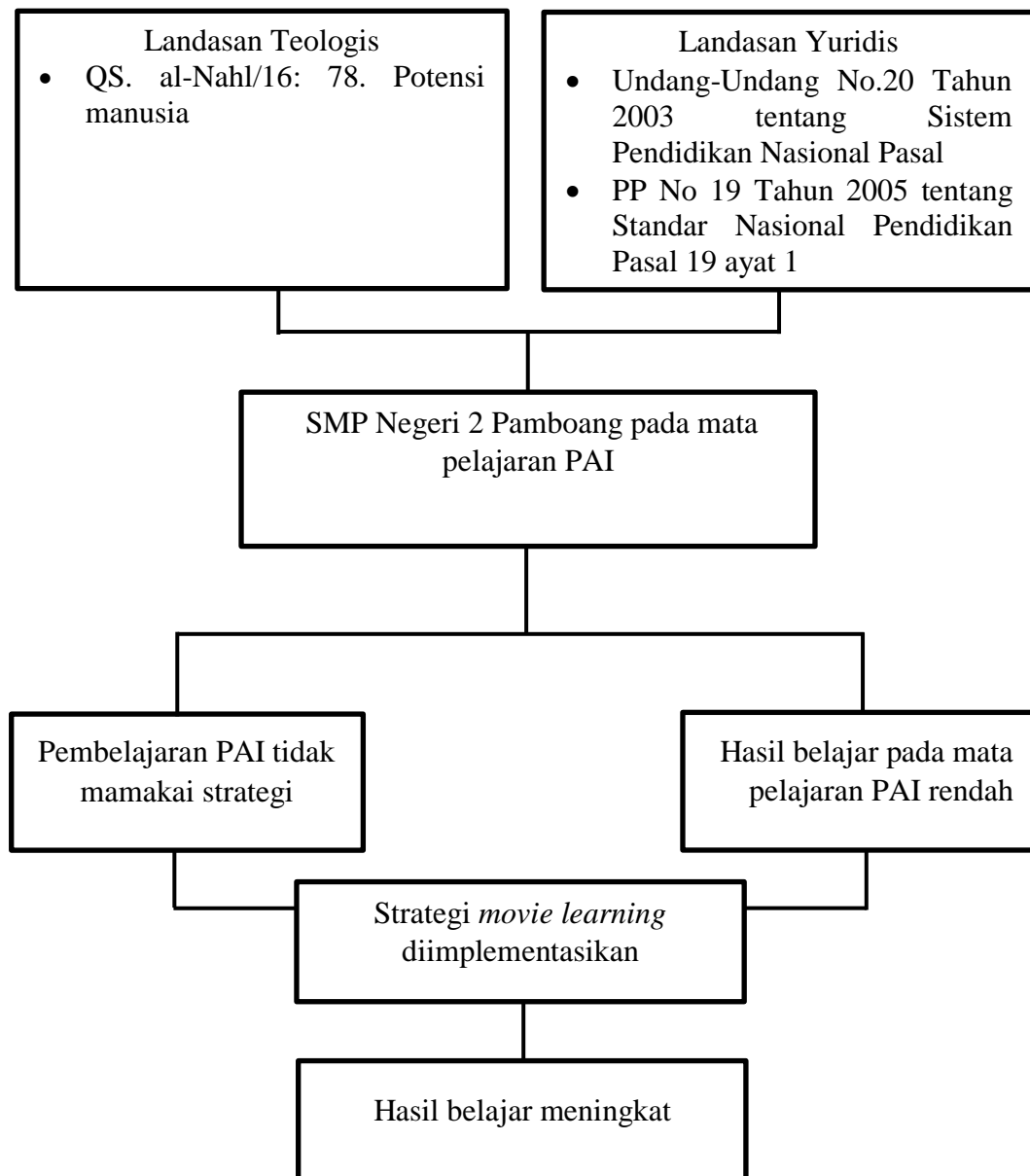
²⁷Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti Kelas IX*, (Cer.2; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018),h115-116.

keberadaan kerajaan ini. Nisan tersebut mengungkapkan bahwa Sultan Malik Al-Saleh merupakan raja pertama kerajaan Samudera Pasai yang diperkirakan meninggal sekitar tahun 1297 M. Kerajaan ini dapat ditaklukkan oleh Portugis pada tahun 1521 M, sehingga mengalami kemunduran dan berakhir pada sekitar tahun 1524 M.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran ialah interaksi yang terjadi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar di dalam lingkungan belajar. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.²⁸ Pembelajaran membutuhkan suatu rancangan atau strategi yang sekiranya bisa memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik, dan salah satunya strategi *movie learning*.

²⁸Humayda Zein, dan Lessa Roesdiana, Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar Segiempat Kelas VII, *Prosiding Sesiomadika Jurnal Unsika*, Vol.2, No.1c, 2019, h.788.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

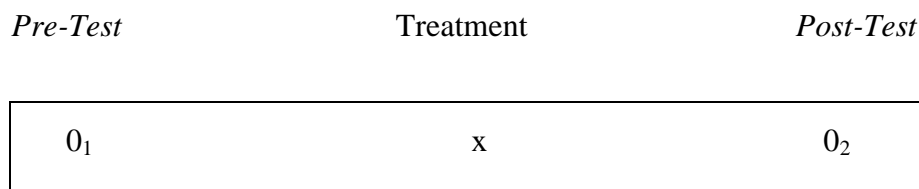
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Adapun bentuk desain pada penelitian ini yakni *One Group Pre-Test and Post-Test design*. Dimana dalam desain ini hanya memakai satu kelompok tanpa ada kelompok pembanding

Adapun desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah sebagai berikut:



Keterangan:

O_1 = Pengukuran awal *pre-test* peserta didik sebelum menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam strategi *movie learning*.

X = Treatment/perlakuan yakni dengan menerapkan strategi *movie learning* kepada peserta didik yang memiliki hasil belajar rendah.

O_2 = Pengukuran *post-test* setelah diberikannya perlakuan strategi *movie learning* pada peserta didik.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Pamboang yang terletak di

Jl.Poros Majene-Mamuju, Sirindu, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Pemilihan lokasi di SMP Negeri 2 Pamboang dikarenakan masalah yang peneliti temukan ada pada sekolah tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Peneliti memakai pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah salah satu bentuk penelitian dengan menggunakan data berupa angka atau kuantitas yang dapat diukur. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis menggunakan metode statistik.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah keseluruhan objek, individu, atau elemen yang menjadi fokus dari suatu penelitian. Hal ini merupakan dasar untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam penelitian.² Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas IX A SMP Negeri 2 Pamboang berjumlah 27 orang.

2. Sampel

Sampel ialah sebagian kecil dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi sebagai sumber data. Pengambilan sampel ini dilakukan agar hasil penelitian dapat digeneralisasi atau diberlakukan pada populasi secara keseluruhan. Adapun cara yang digunakan dalam mengambil sampel yakni

¹Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Cet. Kedua; Gowa: Pusaka Almailda, 2019), h.128-129.

²Hardani.dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h.361.

memakai sampel jenuh, yang di mana mengacu pada pengambilan data dari seluruh anggota populasi, sehingga seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian.³ Dalam hal ini yang sampel pada penelitian ini yakni kelas IX A yang berjumlah 27 orang peserta didik.

D. Metode Pengumpulan data

Dalam mendapatkan data yang akan dibutuhkan langsung dari lapangan, peneliti membutuhkan metode atau cara dalam mengumpulkan data yakni berupa tes. Hal ini dilakukan untuk bisa mengetahui data berkaitan dengan pengetahuan responden dan variabel yang diteliti. Tes diberikan dalam bentuk rangkaian pertanyaan atau latihan.⁴

E. Instrumen Penelitian

1. Tes

Lembar tes merupakan instrumen yang dipakai pada penelitian ini. Tes ialah sebuah perangkat yang dipakai dalam mengukur atau menilai kemampuan, pengetahuan atau keterampilan peserta didik yang terdiri atas:

- a. Tes awal (*pre-test*) ialah tes yang diberikan sebelum perlakuan (*treatmean*)
- b. Tes akhir (*post-test*) ialah tes yang diberikan setelah diberikan perlakuan (*treatmean*)

³Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, h.80.

⁴Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, h.98.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperkuat data hasil dari lapangan yang berupa catatan tertulis, dokumentasi, serta arsip jumlah peserta didik, guru dan profil SMP Negeri 2 Pamboang.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang akan dipakai sebelumnya harus terlebih dahulu dilakukan uji validasi dan reliabilitas. Hal ini untuk memastikan bahwa instrumen yang akan digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Instrumen yang valid dan reliabel akan memberikan hasil yang akurat dan konsisten, sehingga hal tersebut mampu digunakan untuk untuk membuat keputusan yang tepat.

1. Validitas

Validitas merujuk pada seberapa akurat dan tepat alat ukur bisa mengukur apa yang akan diukur. Validitas adalah ukuran seberapa baik instrumen dapat memprediksi perilaku atau kinerja yang sebenarnya. Jika instrumen valid, maka hasil yang diperoleh dari penggunaannya dapat diandalkan untuk membuat kesimpulan atau memperoleh informasi yang akurat. Pada penelitian ini teknik *Korelasi Product Moment* digunakan untuk mengukur validitas data. Untuk menghitung validitas data tersebut, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 15 sebagai alat bantu pengujian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi suatu instrument pengukuran atau seberapa konsisten hasil pengukuran yang diperoleh. Dengan kata lain jika instrument memiliki reliabilitas yang tinggi, maka hasil pengukuran yang

berulang akan cenderung mendekati nilai yang sama atau serupa. *Alfa Cronbach* merupakan teknik yang dipakai dalam mengukur instrument dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 15.

Para ahli menentukan nilai indeks pengujian reliabilitas *Alfa Cronbach* adalah sebagai berikut:

- 0 = Tidak memiliki reliabilitas (no reliability)
- > 0.70 = Reliabilitas yang dapat diterima (Acceptable reliability)
- > 0.80 = Reliabilitas yang baik (good reliability)
- 0.90 = Reliabilitas yang sangat baik (excellent reliability)
- 1 = Reliabilitas yang sempurna (perfect reliability)⁵

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 15.

1. Teknik Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif atau analisis deskriptif ini digunakan untuk merangkum, menggambarkan, dan meringkas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dihasilkan dari *pre-test* dan *post-test*. Statistik deskripsi yang akan dimasukkan dalam penelitian ialah:

- a. Menghitung rata-rata (mean) dengan rumus :

$$\underline{X} = \frac{\text{Jumlah semua nilai}}{\text{Banyak data}} \dots^6$$

⁵Dyah Budiastuti dan Agustinur Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian Dengan Analisis Dengan Nvivo, Spss dan Amos*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h.211.

⁶Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himayanto, *Statistik Pendidikan*, (Cet.I; Yogyakarta: Deepublish, 2017),h. 33.

b. Menghitung persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentase

n = Banyaknya sampel responden

c. Menghitung simpangan baku (standar deviasi)

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi(x_i)^2}{n}}$$

Keterangan :

S = Standar deviasi

fi = Frekuensi untuk setiap kelas

\underline{x} = Rata-rata

n = Jumlah Sampel

2. Teknik Statistik Inferensial

Analisis Statistik inferensial dalam penelitian ini memakai teknik *uji-t*, untuk membandingkan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi *movie learning*. Tapi sebelum itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah langkah penting untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan terhadap data hasil *pre-test* dan

post-test. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal jika $D_{hitung} < D_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Pengujian dilakukan dengan memakai bantuan aplikasi SPSS dengan menggunakan analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Nilai sig. $> 0,05$; H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Nilai sig. $< 0,05$; H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

b. Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis untuk dapat melihat pengaruh strategi *movie learning* terhadap hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Uji hipotesis menggunakan *uji-t* dengan statistik *Paired Sampel Test* menggunakan aplikasi SPSS untuk memudahkan dalam mencari hasil.

Kriteria penerimaan dalam penelitian ini akan memakai taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian dikatakan signifikan jika t_{hitung} dengan sig (2 tailed) $\leq 0,05$ memiliki perbedaan (pada taraf signifikansi 5%) atau sig (2-tailed) $\geq 0,05$ tidak memiliki perbedaan pada taraf signifikansi 5%). Dalam menarik kesimpulan, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima dan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pembahasan yang diuraikan dalam bab ini yakni pokok persoalan dan merupakan substansi dasar penelitian. Adapun hasil pada penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang sudah dicantumkan sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pamboang untuk mengetahui efektifitas strategi *movie learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun langkah yang dipakai penulis dalam mengumpulkan data hasil belajar peserta didik yakni memakai soal tes yang berupa pilihan ganda atau *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* lakukan sebelum diberikan perlakuan dan *post-test* dilakukan setelah diberikan perlakuan. Setelah semua data sudah terkumpul, untuk dapat mengetahui gambaran sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Data diolah menggunakan analisis deskriptif, setelah itu dilakukan analisis statistik inferensial. Hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut:

1. Deskripsi hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan strategi *movie learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IX A SMP Negeri 2 Pamboang

Data skor hasil belajar yang didapatkan dari hasil penelitian di kelas IX A SMP Negeri 2 Pamboang sebanyak 27 orang peserta didik yang menjadi responden sebelum diberikan perlakuan atau belum menerapkan strategi *movie learning*. Adapun hasil data yang telah diproses sehingga memiliki hasil sebagai berikut:

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	NILAI
1	Aditia	L	63
2	Ahmad Maulana	L	31
3	Andika Rizki	L	36
4	Andini	P	73
5	Baim	L	47
6	Elsa	P	36
7	Fadil	L	57
8	Intang Abdul Latif	P	84
9	Jheniver Lovely	P	36
10	Juni Khumaira	P	89
11	M. Ramlan	L	68
12	Muh Irdan	L	31
13	Muh. Fadlan	L	73
14	Muh. Fahri	L	42
15	Muh.Fadil	L	84
16	Muhammad Rifkan	L	73
17	Mulki	L	42
18	Naura Hafya Bazilh	P	78
19	Nur Fauzan	L	36
20	Nur Indah Cahyani	P	89
21	Nur Syahira	P	36
22	Nurlian	P	84
23	Risma	P	89
24	Saerullah	L	36
25	Subuki	L	78
26	Tenri Ani	P	68
27	Ismika	P	68

Tabel 4.6
Data Hasil Belajar Kelas IX A (Pre-Test)

Data tabel di atas merupakan hasil belajar peserta didik kelas IX A SMP Negeri 2 Pamboang sebelum diberikan perlakuan atau belum menerapkan strategi *movie learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga untuk dapat mengetahui hasil belajar *pre-test* peserta didik kelas IX A, bisa dilihat sebagai berikut:

a. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

Dalam menentukan tabel distribusi frekuensi, maka dapat memakai cara sebagai berikut:

1) Menentukan nilai Rata-rata

Adapun data distribusi frekuensi untuk menghitung nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan atau *pre-test* dapat dilihat sebagai berikut:

No	X
1	63
2	31
3	36
4	73
5	47
6	36
7	57
8	84
9	36
10	89
11	68
12	31
13	73

14	42
15	84
16	73
17	42
18	78
19	36
20	89
21	36
22	84
23	89
24	36
25	78
26	68
27	68
Total	1627

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi untuk Menghitung Nilai Rata-rata
IX A (*Pre-test*)

$$\begin{aligned}\underline{X} &= \frac{\text{Jumlah semua nilai}}{\text{Banyak data}} \\ &= \frac{1.627}{27} \\ &= 60,25\end{aligned}$$

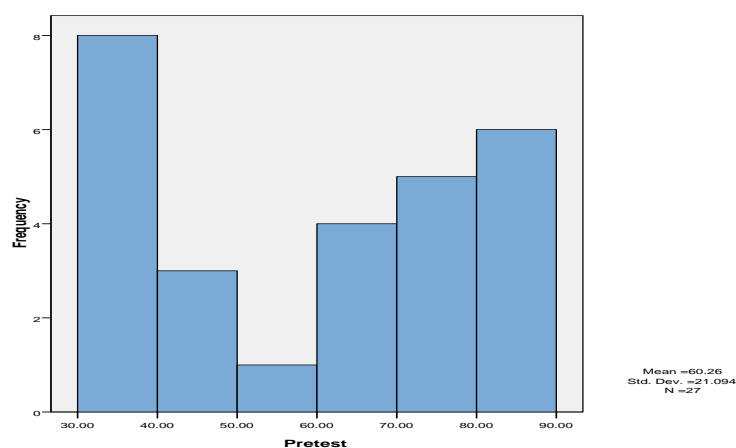
2) Menentukan Persentase (%)

Dalam penentuan kategorisasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebelum diberikan perlakuan atau *pre-test*, dimana interval nilai kategorisasi hasil belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	0-72	16	59,25%	Rendah
2	73-83	5	18,51%	Sedang
3	84-92	6	22,22%	Tinggi
4	93-100	0	0%	Sangat Tinggi
Jumlah		27	100%	

Tabel 4.8
Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX A (*Pre-test*)

Berdasarkan hasil analisis dekriptif di atas, sebelum diberikan perlakuan atau *pre-test*, dengan sampel sebanyak 27 peserta didik, sehingga diperoleh 6 atau 22,22% peserta didik dalam kategori tinggi. 5 atau 18,51% peserta didik dalam kategori sedang. 16 atau 59,25% peserta didik dalam kategori rendah Hal ini bisa dilihat dalam gambar histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram Hasil Belajar *Pre-test*

3) Menentukan Standar Deviasi

No	X	X ²
1	63	3969
2	31	961
3	36	1296
4	73	5329
5	47	2209
6	36	1296
7	57	3249
8	84	7056
9	36	1296
10	89	7921
11	68	4624
12	31	961
13	73	5329
14	42	1764
15	84	7056
16	73	5329
17	42	1764
18	78	6084
19	36	1296
20	89	7921
21	36	1296
22	84	7056
23	89	7921
24	36	1296
25	78	6084
26	68	4624
27	68	4624
Total	1627	109611

Tabel 4.9

**Distribusi Frekuensi untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi
Pre-test pada Kelas IX A**

Berdasarkan pada tabel yang ada di atas, dalam menentukan nilai standar deviasi bisa dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{109611 - \frac{(\sum 1627)^2}{27}}{27-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{109611 - 98.041,81}{26}}$$

$$S = \sqrt{\frac{11569,19}{26}}$$

$$S = \sqrt{444,96}$$

$$S = 21,09$$

Dari hasil analisis di atas, sehingga diketahui nilai rata-rata yang didapatkan peserta didik kelas IX A SMPN 2 Pamboang sebelum diberikan perlakuan atau *pre-test* yakni 60,05 dan nilai standar deviasi yang didapatkan yakni 21,09. Hal tersebut bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut:

No	Skor	Jumlah <i>Pre-test</i>
1	Jumlah Sampel	27
2	Tertinggi	89
3	Terendah	31
4	Rata-rata	60,25
5	Standar Deviasi	21,09

Tabel 4.10

Nilai Statistik Deskripsi Hasil *Pre-test* Peserta Didik Kelas IX A

Berdasarkan hasil deskriptif di atas, maka dapat didapatkan skor tertinggi 89, skor terendah 31, dengan rata-rata 60,25, standard deviasi sebesar 20,09 serta dari jumlah sampel (n) sebanyak 27 peserta didik. Adapun hasil analisis deskriptif *pre-tes* yang dilakukan menggunakan SPSS versi 15, sebagai berikut:

Pretest		
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		60,2593
Std. Deviation		21,09428
Variance		444,969
Minimum		31,00
Maximum		89,00

Tabel 4.6
Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (*Pre-tes*)

Pretest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31,00	2	7,4	7,4	7,4
	36,00	6	22,2	22,2	29,6
	42,00	2	7,4	7,4	37,0
	47,00	1	3,7	3,7	40,7
	57,00	1	3,7	3,7	44,4
	63,00	1	3,7	3,7	48,1
	68,00	3	11,1	11,1	59,3
	73,00	3	11,1	11,1	70,4
	78,00	2	7,4	7,4	77,8
	84,00	3	11,1	11,1	88,9
	89,00	3	11,1	11,1	100,0
	Total		27	100,0	100,0

Tabel 4.7
Analisis Deskriptif Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (*Pre-tes*)

Dari hasil yang diperoleh di atas dengan memakai bantuan SPSS versi 15 dapat diketahui bahwa hasil analisis deskriptif *pre-test*, sebanyak 27 orang yang

menjadi responde sehingga dihasilkan nilai maksimum 89, nilai minimum,31, nilai rata-rata 60,25, standar deviasi 21,09 dan variance 444,96.

Berdasarkan hal tersebut bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diberikan perlakuan atau *pre-test* berada dalam kategori rendah yakni 59,25% peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas dengan nilai rata-rata 60,25.

2. Deskripsi hasil belajar pesrta didik setelah menerapkan strategi *movie learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IX A SMP Negeri 2 Pamboang

Data skor hasil belajar yang didapatkan dari hasil penelitian di kelas IX A di SMP Negeri 2 Pamboang sebanyak 28 orang peserta didik yang menjadi responden sebelum diberikan perlakuan atau belum menerapkan strategi *movie learning* . Adapun hasil data yang telah diproses sehingga memiliki hasil sebagai berikut:

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	NILAI
1	Aditia	L	68
2	Ahmad Maulana	L	63
3	Andika Rizki	L	42
4	Andini	P	89
5	Baim	L	84
6	Elsa	P	89
7	Fadil	L	68
8	Intang Abdul Latif	P	100
9	Jheniver Lovely	P	52
10	Juni Khumaira	P	100

11	M. Ramlan	L	84
12	Muh Irdan	L	68
13	Muh. Fadlan	L	89
14	Muh. Fahri	L	84
15	Muh.Fadil	L	100
16	Muhammad Rifkan	L	89
17	Mulki	L	57
18	Naura Hafya Bazilh	P	84
19	Nur Fauzan	L	52
20	Nur Indah Cahyani	P	89
21	Nur Syahira	P	68
22	Nurlian	P	94
23	Risma	P	94
24	Saerullah	L	47
25	Subuki	L	89
26	Tenri Ani	P	100
27	Ismika	P	89

Tabel 4.8
Data Hasil Belajar Kelas IX A (*Post-test*)

Data tabel di atas merupakan hasil belajar peserta didik kelas IX A SMP Negeri 2 Pamboang sebelum diberikan perlakuan atau belum menerapkan strategi *movie learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga untuk dapat mengetahui hasil belajar *post-test* peserta didik kelas IX A, bisa dilihat sebagai berikut:

a. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

Dalam menentukan tabel distribusi frekuensi, maka dapat memakai cara sebagai berikut:

1) Menentukan nilai rata-rata

No	X
1	68
2	63
3	42
4	89
5	84
6	89
7	68
8	100
9	52
10	100
11	84
12	68
13	89
14	84
15	100
16	89
17	57
18	84
19	52
20	89
21	68
22	94
23	94
24	47
25	89
26	100
27	89
Total	2132

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi untuk Menghitung Nilai Rata-rata
IX A (*Post-test*)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\text{Jumlah semua nilai}}{\text{Banyak data}} \\ &= \frac{2132}{27} \\ &= 78,96\end{aligned}$$

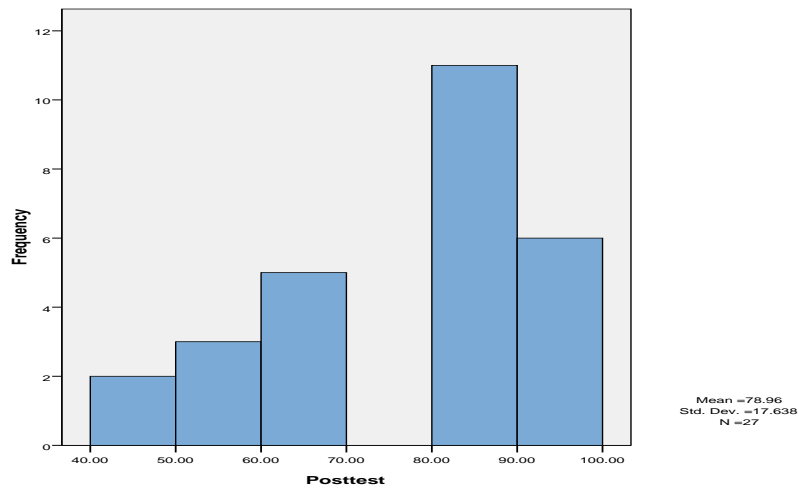
2) Menentukan persentase (%)

Dalam penentuan kategorisasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebelum diberikan perlakuan atau *post-test*, dimana interval nilai kategorisasi hasil belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	0-72	10	37,03%	Rendah
2	73-83	0	0%	Sedang
3	84-92	11	40,74%	Tinggi
4	93-100	6	22,22%	Sangat Tinggi
Jumlah		27	27	

Tabel 4.10
Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX A
SMPN 2 Pamboang (*Post-test*)

Berdasarkan hasil analisis dekriptif di atas, setelah diberikan perlakuan atau *post-test*, dengan sampel sebanyak 27 peserta didik, sehingga diperoleh 6 atau 22,22%, peserta didik dalam kategori sangat tinggi. 11 atau 40,74%, dalam kategori tinggi. 10 atau 37,03% dalam kategori rendah, dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sedang. Hal tersebut dapat juga dilihat dalam gambar histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar *Post-test*

3). Menentukan Standar Deviasi

No	X	X ²
1	68	4624
2	63	3969
3	42	1764
4	89	7921
5	84	7056
6	89	7921
7	68	4624
8	100	10000
9	52	2704
10	100	10000
11	84	7056
12	68	4624
13	89	7921
14	84	7056
15	100	10000
16	89	7921
17	57	3249
18	84	7056
19	52	2704
20	89	7921

21	68	4624
22	94	8836
23	94	8836
24	47	2209
25	89	7921
26	100	10000
27	89	7921
Total	2132	176438

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi
***Post-test* pada Kelas IX A**

Berdasarkan pada tabel yang ada di atas, dalam menentukan nilai standar deviasi bisa dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{176438 - \frac{(\sum 2132)^2}{27}}{27-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{176438 - 168349,03}{26}}$$

$$S = \sqrt{\frac{8088,96}{26}}$$

$$S = \sqrt{311,11}$$

$$S = 17,63$$

Dari hasil analisis di atas, sehingga dapat diketahui nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas IX A SMPN 2 Pamboang sebelum diberikan perlakuan atau *post-test* yaitu 78,20 dan nilai standar deviasi yang didapatkan yaitu 17,51. Hal tersebut bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut:

No	Skor	Jumlah <i>Pre-test</i>
1	Jumlah Sampel	27
2	Tertinggi	100
3	Terendah	42
4	Rata-rata	78,96
5	Standar Deviasi	17,63

Tabel 4.12

Nilai Statistik Deskripsi Hasil *Post-test* Peserta Didik Kelas IX A

Berdasarkan hasil deskriptif di atas, maka dapat diperoleh skor tertinggi 100, skor terendah 42, dengan rata-rata 78,96, standar deviasi sebesar 17,63 serta dari jumlah sampel (n) sebanyak 27 peserta didik. Adapun hasil analisis deskriptif *post-tes* yang dilakukan menggunakan SPSS versi 15, sebagai berikut:

Posttest		
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		78,9630
Std. Deviation		17,63842
Variance		311,114
Minimum		42,00
Maximum		100,00

Tabel 4.13

Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (*Post-tes*)

Posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 42,00	1	3,7	3,7	3,7
47,00	1	3,7	3,7	7,4
52,00	2	7,4	7,4	14,8
57,00	1	3,7	3,7	18,5
63,00	1	3,7	3,7	22,2
68,00	4	14,8	14,8	37,0
84,00	4	14,8	14,8	51,9
89,00	7	25,9	25,9	77,8
94,00	2	7,4	7,4	85,2
100,00	4	14,8	14,8	100,0
Total	27	100,0	100,0	

Tabel 4.14
Analisis Deskriptif Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar
Pendidikan Agama Islam (*Post-tes*)

Dari hasil yang diperoleh di atas dengan memakai bantuan SPSS versi 15 dapat diketahui bahwa data analisis deskriptif *post-test* sebanyak 27 orang yang menjadi responden sehingga dihasilkan nilai maksimum 100, nilai minimum 42, nilai rata-rata 78,96 standar deviasi 17,63 dan variance 311,11.

Berdasarkan hal tersebut bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diberikan perlakuan atau *post-test* berada dalam kategori sedang yakni 62,96% peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 78,20.

3. Efektivitas strategi *movie learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX A SMPN 2 Pamboang

Bagian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah ke tiga yakni mengenai penggunaan strategi *movie learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX A SMP Negeri 2 Pamboang pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam. Adapun untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum diterapkan strategi *movie learning* atau *pre-test* dengan setelah diterapkan strategi *movie learning* atau *post-test*. Dalam proses mengolah data, digunakan teknik analisis statistik inferensial. Sebelum melakukan uji hipotesis, langkah awal yang dilakukan terlebih dahulu uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Dalam menguji hipotesis, langkah pertama yang dilakukan ialah dengan menguji normalitas. Pengujian normalitas dilakukan terhadap data *pre-test* dan *post-test* yang dibantu oleh aplikasi SPSS versi 15 dengan analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, Adapun yang menjadi kriteria dalam pengujian yakni: Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dikatakan berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah uji normalitas data *pre-test* dan *pos-test* menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Tes*

One Sample Kolmogorov Smirnov Tes

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,79554643
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,125
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,651
Asymp. Sig. (2-tailed)		,790

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.15
Uji Normalitas *Pre-Test* dan *Post-Test*

Pada pengujian normalitas dapat dilihat hasil *pre-test* dan *pos-test*. Taraf signifikansi yang menjadi tolak ukur yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 0,05.

Berdasar pada hasil analisis data dengan bantuan SPSS versi 15 yang diperoleh di atas maka hasil sign sebesar 0,790. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* memiliki distribusi yang normal karena nilai signifikansi lebih besar dari α atau 0,05 ($0,790 > 0,05$). Karena data menunjukkan distribusi normal sehingga pengujian bisa dilanjutkan menggunakan statistik parametrik yaitu menggunakan uji *paired sample t-test*.

b. Uji Hipotesis

Berdasar pada uji persyaratan analisis statistik, diperoleh data yang berdistribusi normal sehingga pengujian dapat dilakukan uji selanjutnya yakni menggunakan *uji-t* berpasangan atau *paired sample t-test*. Adapun tujuan dari pengujian ini yakni untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMPN 2 Pamboang sebelum dan setelah menerapkan strategi *movie learning* yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajarnya. Adapun tabel hasil uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	Pretest	60,2593	27	21,09428	4,05960
1	Posttest	78,9630	27	17,63842	3,39452

Tabel 4.16
Paired Samples Statistics

Tabel di atas menjelaskan tentang ringkasan statistik deskriptif data *pre-test* dan *post-test*. Nilai mean atau rata-rata menunjukkan terdapat perbedaan, yang dimana hasil rata-rata dari *post-test* 78,96 lebih besar dari rata-rata *pre-test* 60,25. Dengan demikian, bahwa setelah menerapkan strategi *movie learning* hasil belajar

peserta didik terbilang meningkat. Hal itu dilihat dari perbedaan rata-rata sebelum dan setelah menerapkan strategi *movie learning*.

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	-18,70370	12,94609	2,49148	-23,82500	-13,58240	-7,507	26	,000

Tabel 4.17
Paired Samples Test

Berdasarkan tabel di atas yang diperoleh dari analisis output SPSS versi 15 yang menunjukkan bahwa uji *paired sample t-test* menghasilkan nilai sig sebesar 0,000 dengan menggunakan taraf sig. 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) < Alpa (0,000 < 0,05). Maka dari itu, hipotesis H_0 dapat ditolak dan hipotesis H_1 dapat diterima. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah penerapan strategi *movie learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMPN 2 Pamboang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini akan mengulas hasil peneliti yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Pamboang. Penelitian ini termasuk dalam penelitian jenis eksperimen dengan desain *One Grup Pre-Tes and Pos-Test Design* yang merupakan penelitian yang dilakukan terhadap satu kelompok atau kelas tertentu. Kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IX A SMPN 2 Pamboang.

Pada pembahasan sebelumnya telah dipaparkan mengenai strategi *movie learning* yang dimana memiliki salah satu kelebihan yaitu membentuk imajinasi

pengetahuan secara detail dan lengkap, serta melekat dengan kuat sehingga mampu membantu peserta didik untuk dapat memahami pelajaran dengan mudah.¹ Selain itu strategi *movie learning* juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar.² Hal tersebut mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik agar lebih baik lagi, khususnya pada ranah pengetahuan atau kognitif. Teori tersebut sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan dalam penelitian di SMPN 2 Pamboang yang dibuktikan dengan penjelasan hasil penelitian di bawah ini.

Strategi *movie learning* diterapkan di kelas IX A SMPN 2 Pamboang dengan materi mengenai Kehadiran Islam Mendamaikan Bumi Nusantara. Materi tersebut meliputi pembahasan mengenai teori masuknya Islam di Nusantara, cara penyebaran Islam di Nusantara, serta kerajaan Islam Pertama di Nusantara.

Berdasarkan analisis deskriptif *pre-test* hasil belajar dari 27 peserta didik kelas IX A SMPN 2 Pamboang yang menjadi sampel, sehingga diperoleh 6 orang atau 22,22% dari responden berada pada kategori tinggi, 5 orang atau 18,51% berada pada kategori sedang, dan 16 orang atau 59,25% berada pada kategori rendah. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa sebelum diberikan perlakuan atau *pre-test*, hasil belajar peserta didik umumnya berada pada kategori rendah, dengan rata-rata 60,25 atau sekitar 59,25% peserta didik belum mencapai nilai kriteria nilai maksimum atau tidak tuntas.

Berdasarkan analisis deskriptif *post-tes* hasil belajar dari 27 peserta didik kelas IX A SMPN 2 Pamboang yang menjadi sampel, sehingga diperoleh 6 orang

¹Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Cet.5; Jakarta Timur: Kencana, 2019).h.201

²Nurhasnawati, dkk, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Untuk Mahasiswa*, (Cet.1; Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), h.162

atau 22,22% dari responden berada pada kategori sangat tinggi, 11 orang atau 40,74% berada pada kategori tinggi, dan 10 peserta didik atau 37,03% berada pada kategori rendah. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa hasil belajar peserta didik setelah menerima perlakuan atau setelah diterapkan strategi *movie learning* berada pada kategori sedang dengan rata-rata nilai sebesar 78,20 atau sekitar 62,96% peserta didik mencapai nilai maksimum atau tuntas.

Berdasarkan dari hasil pengujian yang telah diuraikan di atas, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat diamati dari perbandingan rata-rata *pre-test* atau sebelum diterapkan strategi *movie learning* sebesar 60,25. Adapun rata-rata *post-test* atau setelah diterapkan strategi *movie learning* itu meningkat menjadi 78,20. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan setelah menerima perlakuan.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *pre-test*, yang dimana terdapat 16 peserta didik yang tidak mencapai nilai ketuntasan maksimal, sedangkan pada hasil *pos-test* terdapat 10 peserta didik yang tidak mencapai nilai ketuntasan maksimal. Artinya apa bahwa pada saat diberikan perlakuan terdapat perubahan jumlah peserta didik yang tidak mencapai nilai maksimum yang awalnya 16 peserta didik berubah menjadi 10 peserta didik. Adapun peserta didik yang masih mendapatkan nilai yang rendah itu disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah kurangnya minat belajar sehingga peserta didik sehingga tidak memperhatikan materi yang diberikan. Minat merupakan keadaan seseorang untuk mengingat dan memperhatikan suatu aktivitas. Minat yang tinggi akan

berpengaruh kepada hasil belajar, sebab minat merupakan daya tarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.³ Terlebih dari itu, dalam proses pembelajaran masih ada peserta didik yang banyak tingkah dan sulit untuk diatur, sehingga materi yang disampaikan tidak didengarkan. Hal tersebut menjadi faktor sehingga masih ada peserta didik yang tidak mencapai nilai ketuntasan maksimum.

Pada pengujian normalitas dengan taraf signifikansi 0,05, hasil pengolahan data menunjukkan nilai sign sebesar 0,790. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* memiliki distribusi yang normal, karena nilai sign lebih besar daripada α atau ($0,790 > 0,05$). Selain itu, dilanjutkan dengan memakai uji *paired sample t-test*. Hal ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah menerapkan strategi *movie learning*. Adapun dari output SPSS menghasilkan nilai sig. 0,000 dengan menggunakan taraf sig. 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai sig (2-tailed) lebih kecil daripada alpha ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan setelah penerapan strategi *movie learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMPN 2 Pamboang.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi *movie learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX A SMPN 2 Pamboang.

³Tasya Nabila, Agung Prasetyo Abadi, Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar, *Prosiding Sesiomadika Jurnal Unsika*, Vol.2, No.1c, 2019, h.662

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan di atas sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan strategi *movie learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX A SMPN 2 yang dilihat dari penilaian dari 27 responden sebelum menerapkan strategi *movie learning* yakni sebanyak 59,25% peserta didik belum mencapai kriteria nilai tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 60,25. Sehingga hasil belajar tersebut termasuk dalam kategori rendah.
2. Hasil belajar peserta didik setelah menerapkan strategi *movie learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX A SMPN 2 yang dilihat dari penilaian dari 27 responden setelah menerapkan strategi *movie learning* yakni sebanyak 62,96% peserta didik yang sudah mencapai kriteria nilai tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 78,20. Sehingga hasil belajar tersebut termasuk dalam kategori sedang.
3. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* memperoleh nilai sig 0,000. Dengan demikian, hipotesis H_0 dapat ditolak dan hipotesis H_1 dapat diterima. Ini disebabkan karena nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari pada taraf signifikansi α yakni ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi *movie learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX A SMPN 2 Pamboang.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Strategi *movie learning* mungkin bisa menjadi pertimbangan bagi pendidik atau guru sebagai salah satu opsi dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami materi pelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya atau calon peneliti, disarankan untuk mengembangkan strategi pembelajaran *movie learning* ini dengan melakukan pengkajian yang lebih mendalam. Hal ini dapat mencakup aspek-aspek seperti variasi konten film, pengaruh durasi, atau penggunaan alat bantu pendukung lainnya seperti proyektor dan speaker.
3. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan, penulis berharap hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan sebagai bahan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Strategi pembelajaran *movie learning* bisa diimplementasikan dalam berbagai jenjang pendidikan salah satunya ditingkat sekolah menengah khususnya di SMP 2 Pamboang

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, Muhammad dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti Kelas IX*, Cet.2; Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Maruwae, Abdulrahim, *Telaah Hasil Belajar Strategi Pembelajaran Dan Gaya Kognitif*, Malang : CV literasi Abadi, 2022.
- Aminah, Siti, *Pengaruh Penggunaan Strategi Movie Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas V di MIN 4 Banjar, Skripsi*, (FTK, UIN Antasari Banjarmasin, 2019), Diakses tanggal 8 Desember 2022.
- Aswan, *Strategi pembelajaran berbasis PAIKEM*, Cet.II; Sleman: Aswaja Pressindo, 2016.
- Budiastuti, Dyah dan Agustinur Bandur. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian dengan Analisis dengan Nvivo, Spss dan Amos*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Chaniago, Putra, *Representasi Pendidikan Karakter dalam Film Surau dan Silek (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure)*, Journal of Islamic Education Policy Vol.4, No.2, 2019.
- Chatib Munif, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, Cet.2; Bandung: Kaifa, 2016.
- Chatib, Munif Chatib. *Pengembangan Strategi Movie Learning Pada Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Kelas 2 Di SD Silaturahmi Islamic School Bekasi dan SDIT Al-Fikri Bekasi*”, Education and Development Journal Vol 4. No.1, 2019.
- Ginting, Edison dan Yanto Permana. *Penilaian Evaluasi Proses dan hasil Belajar*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2018.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Idham, Muh. Khalid Bodi, *Koroang Mala'bai: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makassar: Balitbang Agama, 2019.
- Jusuf, Rahmathias dan Muhammad Afandi Bahuwa. *Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Metode Movie Learning dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IX MTs 2 Kotamobagu*, Journal Of Islamic Education Policy Vol.5, No.2, 2020.

- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Hufaz: Al-Qur'an Hafalan*, Bandung: Cordoba, 2021.
- Liansari, Vevy dan Rahmania Sry Untari, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, Cet.I; Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020.
- Manshur, Umar dan Maghfur Ramdhan, *Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI*, Al-Murabbi: Journal Pendidikan Islam Vol.5, No.1, 2019.
- Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, Yogyakarta: Gawe Buku, 2018.
- Nabila, Tasya dan Agung Prasetyo Abadi. *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar*, Prosiding Sesiomadika Jurnal Unsika, Vol.2, No.1c, 2019.
- Nanda, Yulingga Hanief dan Wasis Himayanto. *Statistik Pendidikan*, Cet.I; Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Nirmala, Andini T dan Aditya A. Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cet;1: Surabaya: Prima Media, 2003.
- Nurhasnawati, dkk, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Untuk Mahasiswa*, Cet.1; Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.
- Nursalam. *Statistika Pendidikan*, Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2015.
- Nyoman, Ni Parwati, I Putu Pasek Suryawan dan Ratih Ayu Apsari. *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Oktavia, Sri Ningsi, *Peranan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Vol.2, No.6, 2022.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 19 Ayat 1.
- Pita, Sri, *Pengaruh Strategi Movie Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di MAS Muhammadiyah 1 Medan*, (FAI,UMSU 2018). Diakses tanggal 20 Januari 2023.
- Rahmatullah, dkk. *Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Vol.12, No.2, 2020 .
- Rianto, Milan, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, Malang: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP, 2006.

- Risma, Anggia Dewi, *Pengaruh Strategi Movie Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dewantara*, Skripsi, (FTKI, IAIN Lhokseumawe Aceh, 2019). Diakses tanggal November 2022.
- Saat, Sulaiman dan Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, Cet. Kedua; Gowa: Pusaka Almaida, 2019.
- Said, Alamsyah, Andi Budimanjaya. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, Cet.5 Jakarta Timur: Kencana, 2019.
- Setiawan, Zaenal dan Sidik, *Metode Pendidikan Akhlak Mahasiswa*, Jurnal Mumtaz, Vol.1, No. 1, 2021.
- Sugiono, dkk. *Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation*, Jurnal Keterampilan Fisik, Vol.5, No.1, 2020.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet Pertama; Bandung: ALFABETA, 2019.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Cet;1: Depok: PT Pustaka Insan Madani, 2012.
- Supardi, *Penilaian Authentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotorik*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 20.
- Wakka, Ahmad. *Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media dan Teknologi Pembelajaran)*, Education and Learning Journal, Vol.1.No.1, 2020.
- Wirda, Yendri, dkk, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, Cet, 1; Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Yaumi, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia, 2018.
- Yuliasri, Mai Simarmata, dkk. *Media Film Sebagai Sarana Pembelajaran Literasi di SMA Wisuda Pontianak*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.3, No.1, 2019.

Zein, Humayda dan Lessa Roesdiana, *Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar Segiempat Kelas VII*, Prosiding Sesiomadika Jurnal Unsika, Vol.2, No.1c, 2019.

LAMPIRAN A
ANALISIS DESKRIPTIF

Hasil Pengujian Validitas Soal

Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,420	0,367	Valid
2	0,438	0,367	Valid
3	0,416	0,367	Valid
4	0,460	0,367	Valid
5	0,408	0,367	Valid
6	0,496	0,367	Valid
7	0,392	0,367	Valid
8	0,439	0,367	Valid
9	0,432	0,367	Valid
10	0,438	0,367	Valid
11	0,458	0,367	Valid
12	0,467	0,367	Valid
13	0,522	0,367	Valid
14	0,408	0,367	Valid
15	0,437	0,367	Valid
16	0,503	0,367	Valid
17	0,545	0,367	Valid
18	0,496	0,367	Valid
19	0,188	0,367	Tidak Valid
20	0,400	0,367	Valid

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,785	19

Uji reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 15 yang di mana hasil uji reliabilitas di atas menghasilkan nilai $0,786 < 0,70$ sehingga hal tersebut termasuk dalam kategori hasil uji reliabilitas yang dapat diterima.

Deskriptif Hasil Belajar *Pre-Tes*

Pretest

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		60,2593
Std. Deviation		21,09428
Variance		444,969
Minimum		31,00
Maximum		89,00

Deskriptif Hasil Belajar *Pre-Test*

Posttest

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		78,9630
Std. Deviation		17,63842
Variance		311,114
Minimum		42,00
Maximum		100,00

LAMPIRAN B
ANALISIS INFERENSIAL

Uji Normalitas Hasil Belajar *Pre-test* dan *Post-test*

One Sample Kolmogorov Smirnov Tes

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,79554643
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,125
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,651
Asymp. Sig. (2-tailed)		,790

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Hipotesis (*Paired Samples Test*)

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	-18,70370	12,94609	2,49148	-23,82500	-13,58240	-7,507	26	,000

LAMPIRAN C**INSTRUMEN PENELITIAN dan DOKUMENTASI**

LEMBAR SOAL PRETEST

Nama :

Kelas :

PETUNJUK UMUM:

- 1) Berdoa sebelum mengerjakan soal
 - 2) Tuliskan nama, kelas pada lembar jawaban yang tersedia
 - 3) Bacalah soal dengan seksama dan kerjakan soal-soal yang dianggap mudah terlebih dahulu
-

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Islam masuk di Nusantara melalui cara
 - a. Penjajahan
 - b. Damai
 - c. Peperangan
 - d. Penipuan
2. Sebelum Islam datang, Nusantara berada dalam pengaruh agama
 - a. Kristen
 - b. Kong Hu Cu
 - c. Hindu-Budha
 - d. Katolik
3. Masuknya Islam ke Indonesia Terjadi pada abad pertama Hijriyah atau abad ke-7 Masehi. Para pedagang dari Timur Tengah memiliki misi dagang dan dakwah sekaligus. Bahkan, motivasi dakwah menjadi pendorong utama mereka datang ke Nusantara. Hal tersebut merupakan pendapat dari teori...
 - a. Gujarat
 - b. Persia
 - c. Arab
 - d. Cina
4. Berikut ini yang termasuk teori masuknya Islam ke Nusantara kecuali ...
 - a. Teori Mekah
 - b. Teori Indonesia
 - c. Teori Gujarat
 - d. Teori Cina
5. Berdasarkan berbagai sumber sejarah menyatakan bahwa agama Islam sudah masuk ke Indonesia pada abad ke...
 - a. 5 M
 - b. 6 M
 - c. 7 M
 - d. 8 M
6. Tradisi merayakan 10 Muharram atau Asyuro disebut memiliki kemiripan tradisi yang berkembang di masyarakat Indonesia. Pernyataan tersebut merupakan pendapat dari teori...

- a. Gujarat c. Cina
b. Persia d. Salah semua
7. Beberapa teori masuknya Islam ke Indonesia mengatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-13 M. Teori tersebut ialah...
- a. Teori Mekah c. Teori Persia
b. Teori Gujarat d. Teori Cina
8. Wilayah Nusantara yang menjadi lintasan penting perdagangan sekaligus menjadi perlintasan para pedagang Cina dan India dan terkenal sejak zaman dahulu karena kaya akan hasil bumi disebut...
- a. Maluku c. Gresik
b. Malaka d. Sunda Kelapa
9. Berbagai sumber sejarah menyatakan bahwa agama Islam sudah masuk ke Indonesia pada abad ke-1 Hijriyah. Namun, keberadaan para pemeluk ajaran Islam menjadi jelas pada abad ke...
- a. 7 M c. 12 M
b. 8 M d. 13 M
10. Salah satu teori yang mengatakan bahwa ajaran Islam sendiri telah sampai di Cina pada abad ke-7 M. Pada masa Dinasti Tang (618-960) di daerah Guanzhou, Kanton, Zhang-zhao, dan pesisir Cina selatan, telah terdapat sejumlah pemukiman Islam. Sebagai pembuktian teori Cina ini, bahwa raja Islam pertama di Jawa merupakan keturunan Cina. Nama raja tersebut adalah...
- a. Raden Patah dari Bintoro Demak c. Sutawijaya dari Mataram
b. Jaka Tingkir dari Pengging d. Sultan Muhammad Seman
11. Para mubalig yang menyebarkan Islam di Nusantara dengan menjalin tali silaturahmi, membaaur dengan masyarakat. Hal ini merupakan cara menyebarkan melalui
- a. Perkawinan c. Kesenian
b. Pendidikan d. Hubungan sosial
12. Penyebaran Islam melalui jalur perkawinan sehingga para pedagang tersebut menetap dengan membentuk perkampungan muslim disebut...
- a. Padepokan c. Pojokan
b. Pekojan d. Pajokan
13. Para mubalig menyebarkan agama Islam di Nusantara melalui beberapa cara kecuali...
- a. Perdagangan c. Pertambangan

- b. Pendidikan d. Benar semua
14. Para wali yang menyebarkan Islam di Nusantara khususnya di tanah Jawa salah satunya Sunan Ampel atau disebut juga dengan nama...
- a. Syeikh Maghribi c. Raden Maulana Makdum
b. Raden Rahmat d. Prabu Satmata
15. Para mubalig mendirikan lembaga pendidikan Islam di beberapa wilayah Nusantara. Lembaga pendidikan Islam yang berdiri sejak pertama kali Islam masuk di Indonesia sebagai tempat pembinaan dan kaderisasi bagi calon kiai dan ulama disebut...
- a. Munasabah c. Pondok Pesantren
b. Langgan d. Surun
16. Kerajaan Islam pertama di Nusantara disebut kerajaan...
- a. Samudra Hindia c. Samudra Pessai
b. Kerajaan Aceh d. Samudra Pasai
17. Kerajaan Samudra Pasai terletak di wilayah...
- a. Maluku c. Jakarta
b. Aceh utara d. Bandung
18. Kerajaan Samudra pasai dipimpin pertama kali oleh...
- a. Sultan Zainal Abidin Malik Al-Zahir c. Sultan Ali Mughayat Syah
b. Sultan Muhammad Malik Al-Zahir d. Sultan Malik Al-Shaleh
19. Salah satu bukti berdirinya Kerajaan Samudera Pasai adalah...
- a. Masjid Laweyan c. Benteng Somba Opu
b. Lonceng Cakra Donya d. Candi Agung

LEMBAR SOAL POSTEST

Nama :

Kelas :

PETUNJUK UMUM:

- 4) Berdoa sebelum mengerjakan soal
- 5) Tuliskan nama, kelas pada lembar jawaban yang tersedia
- 6) Bacalah soal dengan seksama dan kerjakan soal-soal yang dianggap mudah terlebih dahulu

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Berdasarkan berbagai sumber sejarah menyatakan bahwa agama Islam sudah masuk ke Indonesia pada abad ke...
 - a. 7 M c. 5 M
 - b. 8 M d. 6 M

2. Beberapa teori masuknya Islam ke Indonesia mengatakan bahwa Islam masuk ke indoneisa pada abad ke 13 M. Teori tersebut ialah...
 - a. Teori Mekah c. Teori Persia
 - b. Teori Gujarat d. Teori Cina

3. Kerajaan Islam pertama di Nusantara disebut kerajaan...
 - a. Samudra Hindia c. Samudra Pessai
 - b. Samudra Pasai d. Kerajaan Aceh

4. Salah satu bukti berdirinya Kerajaan Samudera Pasai adalah...
 - a. Masjid Laweyan c. Benteng Somba Opu
 - b. Candi Agung d. Lonceng Cakra Donya

5. Islam masuk di Nusantara melalui cara.....
 - a. Penjajahan c. Peperangan
 - b. Penipuan d. Damai

6. Sebelum Islam datang, Nusantara berada dalam pengaruh agama
 - a. Kristen c. Kong Hu Cu
 - b. Hindu-Budha d. Katolik

7. Kerajaan Samudra pasai dipimpin pertama kali oleh...
 - a. Sultan Zainal Abidin Malik Al-Zahir c. Sultan Malik Al-Shaleh
 - b. Sultan Muhammad Malik Al-Zahir d. Sultan Ali Mughayat Syah

8. Para mubalig menyebarkan agam Islam di Nusantara melalui beberapa cara

- keuali...
- a. Perdagangan c. Pendidikan
 - b. Pertambangan d. Benar semua
9. Para wali yang menyebarkan Islam di Nusantara khususnya di tanah Jawa salah satunya Sunan Ampel atau disebut juga dengan nama...
- a. Syeikh Maghribi c. Raden Maulana Makdum
 - b. Raden Rahmat d. Prabu Satmata
10. Para mubalig mendirikan lembaga pendidikan Islam di beberapa wilayah Nusantara. Lembaga pendidikan Islam yang berdiri sejak pertama kali Islam masuk di Indonesia sebagai tempat pembinaan dan kaderisasi bagi calon kiai dan ulama disebut...
- a. Munasabah c. Pondok Pesantren
 - b. Langgan d. Surun
11. Kerajaan Samudra Pasai terletak di wilayah...
- a. Maluku c. Jakarta
 - b. Aceh utara d. Bandung
12. Berbagai sumber sejarah menyatakan bahwa agama Islam sudah masuk ke Indonesia pada abad ke-1 Hijriyah. Namun, keberadaan para pemeluk ajaran Islam menjadi jelas pada abad ke...
- a. 7 M c. 13 M
 - b. 12 M d. 8 M
13. Salah satu teori yang mengatakan bahwa . Ajaran Islam sendiri telah sampai di Cina pada abad ke-7 M. Pada masa Dinasti Tang (618-960) di daerah Guanzhou, Kanton, Zhang-zhao, dan pesisir Cina selatan, telah terdapat sejumlah pemukiman Islam. Sebagai pembuktian teori Cina ini, bahwa raja Islam pertama di Jawa merupakan keturunan keturunan Cina. Nama raja tersebut adalah...
- a. Jaka Tingkir dari Pengging c. Sutawijaya dari Mataram
 - b. Sultan Muhammad Sema d. Raden Patah dari Bintoro Demak
14. Para mubalig yang menyebarkan Islam di Nusantara dengan menjalin tali silaturahmi, membaaur dengan masyarakat. Hal ini merupakan cara menyebarkan melalui
- a. Pendidikan c. Hubungan sosial
 - b. Perkawinan d. Kesenian

15. Masuknya Islam ke Indonesia Terjadi pada abad pertama Hijriyah atau abad ke-7 Masehi. Para pedagang dari Timur Tengah memiliki misi dagang dan dakwah sekaligus. Bahkan, motivasi dakwah menjadi pendorong utama mereka datang ke Nusantara. Hal tersebut merupakan pendapat dari teori...
- a. Gujarat
 - b. Cina
 - c. Persia
 - d. arab
16. Penyebaran Islam melalui jalur perkawinan sehingga para pedagang tersebut menetap dengan membentuk perkampungan muslim disebut...
- a. Pajokan
 - b. Pekojan
 - c. Pojokan
 - d. Padepokan
17. Wilayah Nusantara yang menjadi lintasan penting perdagangan sekaligus menjadi perlintasan para pedagang Cina dan India dan terkenal sejak zaman dahulu karena kaya akan hasil bumi disebut...
- a. Maluku
 - b. Gresik
 - c. Malaka
 - d. Sunda Kelapa
18. Tradisi merayakan 10 Muharram atau Asyuro disebut memiliki kemiripan tradisi yang berkembang di masyarakat Indonesia. Pernyataan tersebut merupakan pendapat dari teori...
- a. Gujarat
 - b. Persia
 - c. Cina
 - d. Salah semua
19. Berikut ini yang termasuk teori masuknya Islam ke Nusantara kecuali ...
- a. Teori Mekah
 - b. Teori Indonesia
 - c. Teori Gujarat
 - d. Teori Cina

DOKUMENTASI



Dokumentasi Pertemuan Pertama



Dokumentasi Pertemuan Kedua



Dokumentasi Pertemuan Ketiga



Dokumentasi Pertemuan Keempat



Dokumentasi Pertemuan Kelima

Riwayat Hidup



Gugun Mulyandi, lahir pada tanggal 8 Desember 2000 di Desa Balombong, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari Bapak Sumardi dan Ibu Nurjani.

Penulis memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri Inpres No.31 Ulu Balombong pada tahun 2007 dan lulus tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Pamboang pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pamboang pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019.

Setelah lulus dari bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), penulis melanjutkan jenjang pendidikannya di perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene pada tahun 2019 lewat jalur UM-PTKIN, memilih jurusan Tarbiyah dan Keguruan, dengan program studi Pendidikan Agama Islam, dan lulus tahun 2023.